

METODE AL BARQY DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES

Oleh

Muhiyatul Huliyah¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran baca tulis al- Qur'an dengan menggunakan metode al Barqy perspektif multiple intelegences. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an melalui metode al barqy sudah menerapkan system dan metode pembelajaran al Qur'an berbasis multiple intelligences, meskipun masih terdapat dua kecerdasan yang belum diakomodir yakni kecerdasan kinestetik dan naturalis.

Keyword: *pembelajaran BTA, al Barqy, multiple intelligences*

A. Pendahuluan

Al Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan oleh Allah swt melalui Nabi Muhammad Saw ke dunia yang harus diyakini oleh setiap mukmin. Membaca al Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang Islam (muslim) karena al Qur'an adalah sumber hukum, pedoman hidup, dan sumber pengetahuan bagi umat Islam. Mengingat banyaknya manfaat membaca al Qur'an, maka sudah seharusnya belajar membaca dan menulis al Qur'an dilakukan sejak dini. Meskipun membaca dan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca dan menulis.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (tarigan, 1984:7). Membaca merupakan proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca. Membaca mencakup aktivitas dan pemahaman kreatif. Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuansemacam itu ternyata belum sepenuhnya dapat dicapai. Banyak yang dapat membaca al Qur'an secara lancar, tetapi tidak memahami isi al Qur'an yang dibacanya. Ini menunjukkan bahwa kemampuan

¹ Dosen FTK Iain Banten

membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Adapun yang dimaksud dengan menulis menurut Soemarmo Markam dalam Mulyono Abdurrahman (2012: 178) adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi.

Sebuah ilustrasi menarik tentang praktik pembelajaran yang diselenggarakan dengan pendekatan atau paradigma *multiple intelligences*. Ada air dalam cangkir besar yang dituangkan dalam 10 botol. Dan, bentuk botolnya pun berbeda-beda. Tidak sama antara satu dengan yang lain, tetapi air yang dituangkan ternyata dapat memenuhi botol yang bermacam-macam itu, karena salah satu sifat air adalah cair, yakni dapat menyesuaikan dengan bentuk yang dialiri. Intinya, ketika air dalam cangkir, maka bentuk air adalah seperti cangkir, namun ketika dituangkan dalam 10 botol yang berbeda, maka diperoleh 10 model bentuk air yang berbeda-beda.

Nah, bagaimana dalam proses pembelajaran? Tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana guru dapat membuat “bentuk” ilmu atau informasi yang mau ditransfer ke siswa sesuai dengan masing-masing individu siswa. Jika bentuk yang ditransfer sudah sesuai dengan bentuk masing-masing siswa maka secara otomatis akan dapat masuk ke dalam masing-masing siswa. Dengan kata lain, gaya mengajar guru harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, bukan sebaliknya, gaya belajar siswa harus menyesuaikan dengan gaya mengajar guru. Memang, dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini guru akan dibuat dalam posisi yang sebenarnya tidak mudah, artinya tugas seorang guru menjadi berat. Dan, memang inilah keharusan yang menurut peneliti merupakan suatu keniscayaan, jika kita ingin para siswa nantinya akan menjadi manusia pembelajar sejati.

Gardner (1983) menyatakan terdapat delapan kecerdasan pada manusia, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Tugas orang tua dan pendidiklah mempertahankan sifat-sifat yang menjadi dasar kecerdasan anak agar bertahan sampai tumbuh dewasa, dengan memberikan faktor lingkungan dan stimulasi yang baik untuk merangsang dan mengoptimalkan fungsi otak dan kecerdasan anak.

Pembelajaran al Qur'an untuk anak usia dini dan pemula harus dimulai dari bagaimana cara membaca dan menulis huruf al Qur'an. Maka hendaknya setiap guru mencari metode terbaik untuk mengajarkan al Qur'an. Adalah metode Al-barqy, dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al Qur'an yang paling awal. Metode yang ditemukan Dosen Fakultas Adab IAIN

Sunan Ampel Surabaya Muhadjir Sulthon ini dianggap paling relevan untuk anak usia 4-6 tahun atau anak usia taman kanak-kanak/Raudhatul Athfal atau PAUD dan pemula.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa kemampuan tulis baca al Qur'an menempati sisi yang strategis dalam pendidikan. Namun demikian, perlu kiranya dilakukan kajian mendalam terkait dengan metode-metode tersebut dalam perspektif kemampuan dan kecerdasan anak. apakah metode tersebut sudah sesuai dengan perkembangan kemampuan anak? Bagaimanakah implementasi metode pembelajaran BTA melalui perspektif multiple intelligences? Bagaimana analisis penggunaan metode-metode pembelajarannya? dan sebagainya.

B. Metode Al-barqy

1. Pengertian Al-barqy

Nama ALBARQY (البرقي) berasal dari kata Albarqy yang berarti kilat. Tambahan huruf y (ي) bertasydid adalah ya' nisbah yang merubah kata benda agar bisa berfungsi sebagai kata sifat. Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Ada sebuah pemeo (*Al Ism wa du'a*) nama adalah harapan dan do'a. Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an tercepat yang telah di teliti oleh departemen Agama RI. Metode ini disebut sebagai metode Al-Barqy yang juga dikenal dengan metode anti lupa merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya. Ciri khas belajar dengan metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa dan cepat. Metode anti lupa, memungkinkan Anda belajar sendiri dan tidak perlu bertanya kepada siapapun pada saat belajar. Dengan teknik mengajar dan metode belajar yang tepat, maka anda dapat merasakan mudahnya belajar mengaji. Semoga Allah menjadikan kita manusia-manusia yang selalu rindu akan membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.

2. Deskripsi Metode Al-Barqy

Mampu membaca Al Quran tentu saja keharusan yang mutlak bagi seorang muslim. Dan sebuah keberuntungan bagi anak-anak di zaman ini, metode belajar baca Al Quran makin banyak pilihannya. Dengan demikian, orang tua bisa memilih metode yang paling sesuai dengan karakter belajar anak.

Pada metode Al Barqy terdiri dari beberapa fase, yaitu :

1. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.

2. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.
3. Langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal.
4. Langsung dikenalkan fathah, dhomah, kasrah, tanwin, panjang – pendek, dan tajwid.

Metode Albarqy dapat juga digunakan pada orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Proses belajar jadi tidak menjemukan. Al-Barqy juga dapat digunakan untuk anak pra sekolah (PAUD) dan usia sekolah (SD tingkat atas dan remaja), karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

3. Langkah-langkah Metode Al-Barqy

Adapun langkah-langkah metode Al-barqy sebagai berikut:

- a) Langkah pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode Al-Barqy. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah Contohnya: ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA LABA. (Halaman 1-6 dalam buku Al Barqy) Guru membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikannya kemudian diikuti oleh peserta didik.
- b) Langkah kedua: setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya : ا د ر ج م ح ك ي ت و ن س م ل ب
Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan sangat lancar sambil menyanyikannya.
- c) Langkah ketiga: guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa menutup buku Al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.
- d) Langkah keempat: guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur. Contohnya: س ج م ح ك ا ي ك و د ن م ل ب ت ر

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Barqy

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Al-barqy ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Menggunakan sistem 8 Jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
- 2) Praktis untuk segala umur.
- 3) Menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar Al-Qur'an.
- 4) Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
- 5) Cepat dapat membaca huruf sambung.
- 6) Bukunya dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis khat, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis AL BARQY (LKS).
- 7) Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dan lain-lain.
- 8) Sangat cepat jika dipakai secara massal.

b. Kekurangan

Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar. Sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.

5. Biografi KH Muhadjir Sulthon

Pengarang Al Barqy adalah KH Muhadjir Sulthon, mantan ketua jurusan Satra Arab Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. KH Muhadjir Sulthon, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, ini memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan metode membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Setelah mempelajari berbagai metode membaca Al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad lalu hingga metode paling mutakhir, Muhadjir akhirnya menemukan metode yang paling efektif. Metode ALBARQY terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak. "Saya berusaha menyesuaikan ucapan yang biasa dilafalkan anak-anak di sini," ujar anak pertama dari tujuh bersaudara ini menjelaskan. Yaitu, a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma-la-ba. Jadi, sebisa mungkin diusahakan anak-anak tidak asing dengan bacaan yang tengah mereka pelajari. Dari beberapa prestasi yang diraihinya, anak pasangan H. Sulthon dan Hj. Musyarafah ini telah menerima 3 penghargaan. Pertama, dari Menteri Agama, dalam hal tilawatil Qur'an (1992). Kedua, dari Presiden Soeharto, berupa Satya Lencana Karya Satya (1995). Ketiga, dari Mitra Karya Bhakti Pertiwi, berupa The Best Award (1996). Dan pada

1994/1995, metode ALBARQY dinyatakan sebagai metode mengajar membaca Al-Qur'an paling efektif untuk SD dan pra SD.

C. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)

Howard Gardner mengidentifikasi ada delapan macam kecerdasan (*Garddner's Multiple Intelligences*), yaitu kecerdasan logika matematik, kecerdasan bahasa/verbal, kecerdasan spasial/visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan kecerdasan musical/ritmik, kecerdasan interpersenol, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural.

1. Kecerdasan logika matematik

Bentuk kecerdasan ini termasuk yang paling mudah distandarisasikan dan diukur. Kecerdasan ini sebagai pikiran analitik dan sainstifik, dan bisa melihatnya dalam ahli-ahli sains, programmer computer, akuntan, banker, dan tentu saja ahli matematik.

2. Kecerdasan bahasa/verbal

Bentuk kecerdasan ini ditampakkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks.

3. Kecerdasan spasial/visual

Bentuk kecerdasan ini umumnya terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, mampu mencipta ulang dunia visual. Kecerdasan ini dapat ditemukan pada pelukis, pematung, programmer computer, desainer, arsitek.

4. Kecerdasan Kinestetik

Bentuk kecerdasan ini memungkinkan terjadinya hubungan antara pikiran dan tubuh yang diperlukan untuk berhasil dalam aktifitas-aktifitas seperti menari, berolah raga, seni bela diri, bermain teater.

5. Kecerdasan musikal/ritmik

Bentuk kecerdasan ini mendengarkan pola music dan ritmik secara natural dan kemudian dapat memproduksi. Bentuk kecerdasan ini sangat menyenangkan, karena music memiliki kapasitas untuk mengubah kesadaran kita, menghilangkan stress dan meningkatkan fungsi otak.

6. Kecerdasan interpersonal

Bentuk kecerdasan ini biasanya mereka yang pintar membaca suasana hati, temperamen, motivasi dan maksud orang lain. Mereka dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan negosiasi dan menyediakan umpan balik atau evaluasi.

7. Kecerdasan intrapersonal

Bentuk kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memahami dan mengartikulasikan cara kerja terdalam dari karakter dan kepribadian.

8. Kecerdasan natural

Bentuk kecerdasan ini dapat dipandang sebagai sebuah komponen “nilai” yang ditambahkan padanya. Kecerdasan natural merupakan kecerdasan yang menuntun diri kita menjadi manusia yang utuh, mampu menyesuaikan diri dengan alam.

D. Analisis Metode Al Barqy dalam Perspektif Multiple Intelligences

Metode al Barqy dikenal sebagai metode cepat dalam membaca al Qur'an yang paling awal. Metode ini disebut juga metode ANTI LUPA, karena mempunyai struktur yang apabila siswa lupa dengan suku kata yang dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Berikut beberapa keunikan metode al Barqy, antara lain:

- a) Menggunkan system 8 jam, artinya hanya dalam waktu 8 jam, murid dapat membaca dan menulis huruf al Qur'an.
- b) Menggunakan SAS yang memudahkan murid belajar al Qur'an
- c) Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran
- d) Bukunya dilengkapi dengan teknik imla' yang praktis, dan teknik menulis khat, dilengkapi buku latihan menulis huruf al Qur'an (LKS)
- e) Sangat cepat jika dipakai klasikal, bahkan massal; dan
- f) Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti permainan, menyanyi dan lain-lain.

Secara lebih jelas, pembelajarn BTA dengan metode al Barqy jika dikaji dalam perspektif multiple intelligences dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel. 3 Unsur Multiple Intelligences dalam Metode Al Barqy

No	Unsur Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Kecerdasan
1	Sistem Pembelajaran	Klasikal dan Privat	Interpersonal, Intrapersonal
2	Metode Pembelajaran	Menggunakan sistem 8 jam, artinya hanya dengan 8 jam	Matematis, Linguistik

		murid dapat membaca dan menulis huruf al Qur'an	
		Menggunakan SAS (<i>Struktur Analitik Sintetik</i>) yang memudahkan murid belajar al Qur'an	Matematis
		Bukunya dilengkapi teknik <i>imla'</i> yang praktis dan teknik menulis <i>khat</i> , dilengkapi buku latihan menulis huruf al Qur'an	Linguistik, Spasial
		Sangat cepat jika dipakai klasikal, bahkan missal	Interpersonal
		Tidak membosankan, karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik	Musikal, Kinestetik

Dalam metode al Barqy, system pembelajaran al Qur'an yang diterapkan menggunakan pendekatan klasikal dan privat, sehingga mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dimiliki setiap individu siswa. Siswa yang memiliki kecenderungan pada dua kecerdasan ini akan menjadi dalam pembelajarannya. Dengan kata lain, ketika guru menerapkan pembelajaran model klasikal, maka siswa yang dominan di bidang kecerdasan interpersonal menjadi lebih senang ketika pembelajaran berlangsung. Begitu sebaliknya, ketika guru menerapkan model pembelajaran privat, maka akan memberikan peluang kepada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal untuk menikmati belajarnya. Seorang guru dituntut untuk mengkombinasikan kedua bentuk pembelajaran tersebut, klasikal dan privat. Namun, sebenarnya metode al Barqy ini sangat tepat dan cepat jika dipakai secara klasikal, bahkan missal. Tentu hal ini akan lebih menguntungkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih dominan.

Disamping itu, dalam metode al Barqy ini juga akan mengakomodir siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan linguistic dan matematik. Dalam system pembelajarannya, metode al Barqy menggunakan system 8 jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca menulis huruf al Qur'an, yang berarti memberikan ruang bagi siswa dengan kecerdasan lingistik dan matematis untuk dapat berkembang secara cepat. Selain itu, metode al Barqy juga menggunakan SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) yang memudahkan murid belajar. Sementara yang kecenderungannya di bidang kecerdasan spasial, juga diharapkan dapat belajar baca tulis al Qur'an secara utuh. Karena, metode ini memiliki buku yang dilengkapi teknik *imla'* yang praktis dan teknik menulis *khat*, dan dilengkapi buku latihan menulis huruf al Qur'an (LKS).

Dalam pembelajaran metode al Barqy juga mengakomodir siswa kecerdasan musical dan kinestetik. Seorang guru dituntut untuk mampu mengajar siswa dengan teknik yang tidak membosankan, seperti diselingi dengan menyanyi dan permainan. Apabila teknik benar-benar dilaksanakan oleh guru, maka siswa yang kecerdasannya di bidang musical dan kinestetik tentu akan lebih enjoy untuk mengikuti dalam proses pembelajaran.

E. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran al Qur'an dengan metode al Barqy jika ditinjau dari perspektif *multiple intelligences*, maka dapat diketahui bahwa kecerdasan yang sudah diinternalisasikan adalah kecerdasan linguistic, matematis, interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musical dan spasial. Dan untuk kecerdasan kinestetik hanya digunakan metode al Barqy. Adapun untuk kecerdasan naturalis belum diakomodir dalam metode apapun dalam pembelajaran al Qur'an.
- 2) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an melalui metode al barqy sudah menerapkan system dan metode pembelajaran al Qur'an berbasis *multiple intelligences*, meskipun masih terdapat dua kecerdasan yang belum diakomodir yakni kecerdasan kinestetik dan naturalis.

F. Daftar Pustaka

- Armstrong, Thomas. (1991). *Multiple Intellegences in The Classroom*. USA: ASCD
- Deporter, Bobbi; Mark Reardon; & Sarah Singer Nourie. (1999). *Quantun Teaching: Orcestrating Student Succes*. Terjemah oleh Ary Nilandari. (2007). (*Quantun Teaching: Memperaktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*). Bandung: Kaifa.
- Gardner, Howard. (2003), *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori dalam Praktik*. Terjemahan Alexander Sindoro. Batam: Interaksara
- Humam, As'ad dkk, (1990). *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al Qur'an* , Jilid 1-6, Yogyakarta: Tim Tadarrus AMM.
- Jasmine, Julia. (2001). *Profesional's Guide: Teaching With Multiple Intelligences*. Terjemahan oleh Purwanto. (2007). *Panduan Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Mardiyo. (1999). *Pengajaran al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Musfiroh, Tadzkirotun. (2008). *Cara Cerdas Belajar sambil Bermain*. Bandung: PT Grasindo.
- Oka, I Gusti Ngurah. (1983). *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarso. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa